

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai pendekatan jasmani bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013, yang berjalan di SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng materi pelajaran yang diberikan kepada murid masih belum berjalan baik, terutama pada pembelajaran senam lantai guling depan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang berjumlah 10 murid. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang berjalan di SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, materi pembelajaran yang diberikan kepada

murid masih kurang baik, terutama pada materi senam lantai guling depan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terkait pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling depan dari kegiatan tersebut dari 10 murid belum ada yang tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu nilai 75. Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran baru yang di terima oleh murid, sehingga murid banyak yang tidak memahami atau mengerti untuk melakukan gerakan senam lantai guling depan.

Dari hasil pengamatan di lapangan untuk kegiatan senam lantai terutama senam lantai guling depan tidak banyak diminati oleh para murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran PJOK dalam materi guling depan di kelas VI, terlihat banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas siswa yang banyak duduk, mengobrol, gaduh, dan siswa yang mencoba memperhatikan

materi senam lantai guling depan hanya sedikit jumlahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa minat siswa terhadap materi senam lantai guling depan rendah.

### **1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani ke SD-an**

Pembelajaran pendidikan jasmani yang bersuasana ke SD-an (Rusli Lutan, 2004:142) adalah berorientasi pada peserta didik yang memadukan aspek tujuan, materi, metode dan evaluasi dengan karakteristik anak yang berbeda dalam kaitannya dengan usia dan kemampuan, dimana guru harus mampu menyesuaikan materi, metode dengan karakteristik kelas yang berbeda meskipun sudah ada Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani namun dalam pelaksanaan program dan kegiatannya bersifat fleksibel dan dinamis.

Berdasarkan uraian tersebut proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang dilakukan pada dunia pendidikan pada umumnya.

Proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang dilakukan

pada dunia pendidikan pada umumnya.

### **2. Belajar**

Belajar adalah proses berfikir, belajar menekankan kepada proses berpikir mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.

Menurut Purwanto (2016:38) “mengemukakan bahwa belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tindakan sebagai adanya interaksi individu dan lingkungannya. Individu tidak dapat dikatakn belajar tanpa adanya

tindakan melalui latihan dan pengalaman yang menyangkutkan tiga aspek yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif untuk memperoleh tujuan tertentu.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Guna mencapai keberhasilan proses pembelajaran, maka pribadi guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar perlu ditingkatkan agar kualitas hubungan antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik, sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dan termotivasi

dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

### 4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu strategi seorang guru dalam proses pembelajaran dan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Rosdiani (2013:5) “model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkadang di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang bisa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah menejemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran”.

Berdasarkan penjelasannya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah strategi seorang guru pada saat proses pembelajaran

dan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

### **Model pembelajaran kooperatif learning**

Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang menggunakan keaktifan siswa dalam bekerja secara bersama dengan teman kelompoknya yang menimbulkan saling ketergantungan positif guna mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek afektif siswa.

### **Pembelajaran senam lantai**

#### 1. Pengertian senam lantai

Senam lantai merupakan salah satu rumpun senam. Disebut senam lantai, karena gerakan senam dilakukan di matras. Senam lantai disebut juga dengan istilah bebas, karena saat melakukan tidak menggunakan benda atau perkakas lain. Salah satu aspek atau ruang lingkup pendidikan jasmani adalah senam. Pengertian senam secara umum merupakan terjemahan dari kata *gymnastick* atau *gymnastiek*

dalam bahasa Belanda. *Gymnastick* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Gymnis* yang berarti telanjang (Agus Mahendra, 2001:1).

Guling depan merupakan gerakan berpindah tempat dengan cara berguling ke arah depan. Gerakan guling depan dilakukan untuk melatih kelenturan otot punggung. Gerakan guling depan ini dapat dilakukan dengan cara jongkok maupun berdiri. Cara melakukan gerakan ini adalah sebagai berikut :

1. Posisi awal berdiri tegak dibelakang matras.
2. Kemudian bungkukkan badan, kedua tangan menyentuh matras.
3. Dagu ditempelkan di dada.
4. Tekuk kedua tangan, letakkan tengkuk di matras.
5. Lakukan gerakan berguling ke depan, gunakan kaki untuk mendorong ke depan.
6. Saat berguling, tekuk kedua kaki di depan

dada posisi kaki rapat, dan kedua tangan memegang tulang kering.

7. Gerakan diakhiri dengan posisi berdiri.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilakukan secara *kolaboratif* antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

### 1. Rincian Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi akan diuraikan sesuai dengan siklusnya masing-masing, pendeskripsian dimaksudkan agar dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pelaksanaan PTK ini. Seperti telah diuraikan dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang rincian penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### a. Siklus I

1. Perencanaan siklus I

2. Pelaksanaan tindakan siklus I

3. Pengamatan

4. Refleksi

#### b. Siklus II

1. Perencanaan tindakan siklus II

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

3. Pengamatan

4. Refleksi

## Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Intrumen
1	Murid	Jumlah murid yang dapat melakukan gerakan guling depan	Melaksanakan tes	Lembar penilaian
2	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi	Lembar observasi pengamatan
3	Guru dan murid	Aktivitas guru dan murid selama pembelajaran	Observasi	Proses pembelajaran
4	Murid	Respon murid terhadap metode pembelajaran yang digunakan	Penyebaran kuisisioner	Angket/kuisisioner tanggapan murid

## Perbandingan nilai akhir murid pada siklus I ( pertemuan I dan II)

Peningkatan hasil belajar murid dalam melakukan teknik guling depan dalam senam lantai kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan model pembelajaran kooperatif dengan jumlah keseluruhan murid yaitu 10 murid. Peningkatan hasil belajar murid dalam melakukan guling depan dapat dibandingkan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Rangkuman Nilai Total Dari Hasil Rangkuman Nilai Akhir Setiap Aspek Pada Siklus I (Pertemuan I dan II) dalam melakukan teknik guling depan pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Nama	L/P	KKM	Nilai Total			
				Siklus I			
				Pertemuan I	Ket	Pertemuan II	Ket
1	A. RENAL	L	75	0	TT	0	TT
2	AHMAD JALIL SAHPUTRA	L	75	0	TT	57,97	TT
3	HILMUR RIJAL	L	75	77,38	T	77,38	T
4	MUH. AGUNG FEBRIANSYAH	L	75	72	TT	74,88	TT
5	MUHAMMAD ROFIUL AMRU	L	75	61	TT	67,77	TT
6	MUH. IKRAM AKIB	L	75	0	TT	54,76	TT
7	MUTIARA RAMADHANI	P	75	41,07	TT	56,07	TT
8	MUTMAINNA	P	75	59,4	TT	59,4	TT
9	RISDA	P	75	0	TT	0	TT
10	WIDYADHANA ROFI'AH	P	75	67,38	TT	67,38	TT

(sumber: Hasil Observasi Siklus I (Pertemuan I dan II))

#### Keterangan :

L = Laki-laki

P = Perempuan

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

Ket = Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Jumlah Keseluruhan Murid = 10 Murid

Jumlah Murid Laki-laki = 6 Murid

Jumlah Murid Perempuan = 4 Murid

Jumlah Murid Yang Tuntas = 1 Murid

Jumlah Murid Yang Tidak Tuntas = 9 Murid

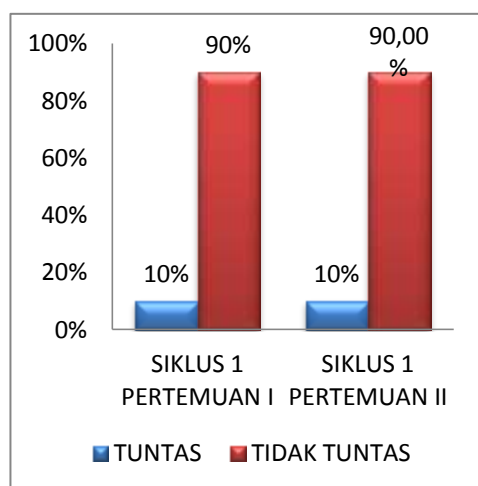
Jumlah Murid Laki-laki Yang Tuntas = 1 Murid

Jumlah Murid Perempuan Yang Tuntas = 0 Murid

Berdasarkan tabel 4.20 perbandingan nilai akhir siklus I (pertemuan I dan II) tersebut belum terlihat perbandingan dan peningkatan yang signifikan.

Jadi, murid yang melakukan teknik guling depan dapat diurai bahwa pada siklus I (pertemuan I) ada 1 murid yang tuntas dengan persentase 10% dan 9 murid yang tidak tuntas dengan persentase 90%.

Sedangkan pada siklus I (pertemuan II) masih 1 murid yang tuntas dengan persentase 10% dan 9 murid yang tidak tuntas dengan persentase 90%. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada gambar persentase di bawah sebagai wujud perbandingan peningkatan hasil belajar guling depan kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, maka akan diuraikan kembali melalui grafik 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Grafik hasil observasi Siklus I (I pertemuan II)

Pada gambar 4.4 sudah dapat disimpulkan bahwa dari 10 jumlah murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sudah dapat dilihat bahwa jumlah murid keseluruhan yang tuntas yaitu 1 murid dengan

persentase 10% artinya sudah mencapai KKM yaitu 75 sedangkan selebihnya yang berjumlah 9 murid dengan persentase 90% murid yang belum mencapai KKM dan murid yang tidak tuntas akan ditindak lanjuti pada siklus II untuk melakukan teknik guling depan agar mampu melakukan dengan baik dan benar.

#### **Perbandingan nilai akhir murid pada siklus II (pertemuan I dan II)**

Peningkatan hasil belajar murid dalam melakukan teknik guling depan dalam senam lantai kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan model pembelajaran kooperatif dengan jumlah keseluruhan murid yaitu 10 murid. Peningkatan hasil belajar murid dalam melakukan guling depan dapat dibandingkan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.37 Rangkuman Nilai Total Dari Hasil Rangkuman Nilai Akhir Setiap Aspek Pada Siklus II (Pertemuan I dan II)

dalam melakukan teknik guling depan pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

No	Nama	L/P	KKM	Nilai Total			
				Siklus I			
				Pertemuan I	Ket	Pertemuan II	Ket
1	A. RENAL	L	75	44,28	TT	89,16	T
2	AHMAD JALIL SAHPUTRA	L	75	67,38	TT	95,71	T
3	HILMUR RIJAL	L	75	84,4	T	98,09	T
4	MUH. AGUNG FEBRIANSYAH	L	75	78,69	T	92,97	T
5	MUHAMMAD ROFIUL AMRU	L	75	73,69	TT	88,09	T
6	MUH. IKRAM AKIB	L	75	84,28	T	95,23	T
7	MUTIARA RAMADHANI	P	75	75,47	T	97,61	T
8	MUTMAINNA	P	75	82,61	T	92,02	T
9	RISDA	P	75	43,33	TT	88,21	T
10	WIDYADHANA ROFFAH	P	75	82,61	T	97,14	T

(sumber: Hasil Observasi Siklus II (Pertemuan I dan II))

#### Keterangan :

L = Laki-laki

P = Perempuan

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

Ket = Keterangan

T = Tuntas

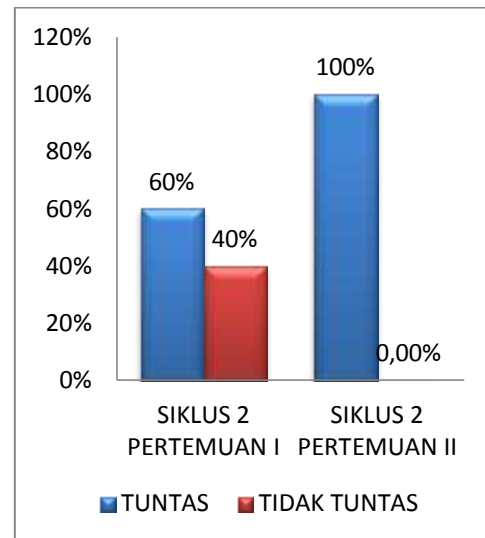
TT = Tidak Tuntas

Jumlah Keseluruhan Murid = 10 Murid

Jumlah Murid Laki-laki = 6 Murid

Jumlah Murid Perempuan = 4 Murid

Jumlah Murid Yang Tuntas = 10 Murid



Gambar 4.7 Grafik hasil observasi Siklus II (I pertemuan II)

Pada gambar 4.7 sudah dapat disimpulkan bahwa dari 10 jumlah murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sudah dapat dilihat bahwa jumlah pada siklus II pertemuan I murid keseluruhan yang tuntas yaitu 6 murid dengan persentase 60% artinya sudah mencapai KKM yaitu 75 sedangkan selebihnya yang berjumlah 4 murid dengan persentase 40% murid yang belum mencapai KKM sedangkan pada pertemuan II keseluruhan murid yang jumlahnya 10 murid sudah tuntas dan sudah mencapai KKM nilai 75.



**Perbandingan hasil belajar guling depan pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**

Peningkatan hasil belajar guling depan dengan menggunakan model kooperatif learning pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada siklus I mencapai 10% dengan kelulusan 1 murid sedangkan untuk siklus II mencapai 100% dengan kelulusan 10 murid. Perbandingan peningkatan hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik frekuensi hasil belajar guling depan sebagai berikut :

Tabel 4.38 Rangkuman perbandingan nilai ketuntasan deskripsi siklus I dan siklus II hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid Kelas VI SDN 30 Paowe

Kecamatan Lalabata  
Kabupaten Soppeng

Hal ini menggambarkan terdapat perbedaan hasil pembelajaran pendidikan jasmani yaitu senam lantai dalam siklus I dan siklus II hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dari yang diharapkan dan tujuan pembelajaran berlangsung dengan optimal. Selanjutnya untuk mengetahui pengkategorian hasil belajar guling depan pada materi senam lantai dapat dilihat pada tabel berikut dan hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran :

Tabel 4.39 Rangkuman perbandingan pengkategorian deskripsi siklus I dan siklus II pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

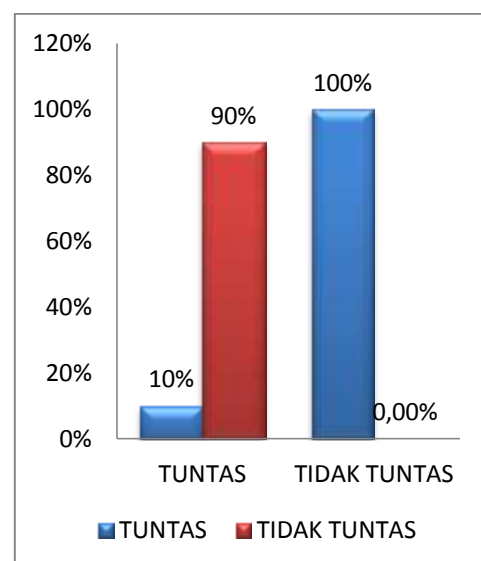
Hasil belajar pada pembelajaran senam lantai guling depan pada murid kelas VI SDN 30

Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebelum dan sesudah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa jumlah 10 murid menunjukkan hasil belajar yang baik dengan persentase (%) ketuntasan belajar 10% dan 100%, atau murid dalam kategori baik sekali dengan persentase dengan rentang nilai 85 – 100 dengan kriteria ketuntasan yaitu 0 murid (0%) dan murid dalam kategori baik dengan persentase rentang nilai 75 – 84 dengan kriteria ketuntasan yaitu 1 murid (10%) dan murid dalam katgori cukup dengan persentase rentang nilai 66 – 74 dengan kriteria ketuntasan yaitu 3 murid (30%) dan murid dalam kategori kurang dengan persentase rentang nilai 55 – 65 dengan kriterian ketuntasan yaitu 3 murid (30%) dan murid dalam kategori kurang sekali dengan persentase rentang nilai 0 – 54 dengan kriteria ketuntasan yaitu 3 murid (30%).

Sedangkan untuk siklus II semua murid mencapai kategori baik sekali dengan persentase rentang

nilai 85 – 100 yaitu 10 murid (100%).

Untuk memperjelas hasil pada tabel di atas , berikut ini disajikan data skor hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dalam bentuk grafik.



Gambar 4.8 Grafik perbandingan siklus I dan siklus II skor hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan

Lalabata Kabupaten  
Soppeng

Melalui deskripsi siklus I dan siklus II yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang baik.

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa tingkat keterampilan gerak siswa yang diperoleh melalui pembelajaran PJOK dengan materi senam lantai guling depan.

Perubahan hasil belajar ini dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui penelitian tindakan yang dirancang melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar guling

depan pada materi senam lantai melalui implementasi pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I upaya guru untuk menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar guling depan pada materi senam lantai pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dapat dilihat bahwa dari 10 murid hanya 1 murid yang berada dalam kategori tuntas atau 10%, dan 9 murid berada dalam kategori tidak tuntas atau 90%.

Adapun faktor yang menyebabkan murid yang berada dalam kategori tidak tuntas yaitu karena :

- 1) Murid tersebut tidak hadir dalam beberapa pertemuan pada saat

proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Murid tersebut mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas olahraga
- 3) Banyaknya bermain sehingga murid tidak memahami cara guling depan yang baik dan benar
- 4) Kurangnya minat dan motivasi belajar
- 5) Dikarenakan murid yang baru mulai membiasakan adaptasi lingkungan baru yang disebabkan oleh pandemi
- 6) Minimnya bantuan fisik oleh temannya atau pasangannya yang dikarenakan harus mematuhi protokoler kesehatan di kebiasaan yang baru
- 7) Tidak dapat melakukan teknik guling depan

## 2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan tahap penyempurnaan dalam hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten

Soppeng, yang lebih mengutamakan pada perbaikan kekurangan – kekurangan dalam proses pembelajaran. Sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah :

- a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- b. Melakukan pengumpulan tahap pembelajaran yang dilakukan pada siklus I
- c. Meningkatkan fokus perhatian kepada murid yang melakukan kekurangan
- d. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami murid
- e. Memberikan penekanan konsep sehingga murid dapat dengan mudah memahami materi tentang senam lantai guling depan.
- f. Mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng,

mencapai ketuntasan 100% dengan frekuensi 10 murid yang tuntas.

Adapun faktor yang menyebabkan murid berada dalam kategori tuntas yaitu karena :

- a. Selalu hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Disiplin dan aktif dalam proses pembelajaran
- c. Murid sudah mengerti dan dapat melakukan guling depan dengan baik dan benar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan implementasi pendekatan saintifik dengan menggunakan model kooperatif learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar guling depan pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng di mata pelajaran PJOK yang dilaksanakan dengan dua siklus, ternyata murid mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap prasiklus persentase ketuntasan hasil belajar guling depan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada

murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, meningkat dari 0% dari kondisi awal menjadi 10% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 100% pada akhir siklus II.

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar murid dalam melakukan guling depan dan sekaligus bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pembelajaran senam lantai khususnya guling depan.

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu :

- 1) perencanaan
- 2) pelaksanaan tindakan
- 3) pengamatan
- 4) refleksi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada BAB IV, diperoleh simpulan bahwa :

#### 1. Siklus I

Pembelajaran melalui implementasi pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar guling depan pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar guling depan pada tema 9 menjelajahi angkasa luar pada materi senam lantai pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 10% dengan jumlah murid yang tuntas adalah 1 murid.

#### 2. Siklus II

Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar guling depan murid dalam kategori tuntas sebesar 100%, sedangkan murid yang tuntas 10 murid. Oleh karena itu dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar guling depan pada materi senam lantai pada murid kelas VI SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru SDN 30 Paowe Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

1. Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. Guru hendaknya memberikan pembelajaran kepada murid dengan penjelasan dan gerakan yang sederhana tetapi tetap mengandung unsur materi yang diberikan, agar murid tidak terlalu jenuh dan minat mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Guru hendaknya memberikan modifikasi alat pembelajaran yang sederhana, efisien, dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk membuatnya

yang dapat digunakan langsung oleh murid, karena dapat memotivasi murid untuk selalu mencoba dan mengulangi secara terus menerus.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan murid seperti hasil belajar atau pemahaman murid terhadap teknik guling depan pada materi senam lantai
5. Bagi peneliti selanjutnya, tetaplah mematuhi SOP *new normal* yang berlaku pada pandemi saat ini dan *new normal* yang berjalan di masa depan
6. Tetap sehat dan tetap aman semuanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Wahyuni,Usti Sri.2019.*Efforts to increase through capabilities and capture the ball on the bola basket game through paired models in*

*disciples class vi.a SD Inpres Karunrung Makassar City*. Makassar : FIK UNM

Sulfiana,Sri.2019.*Efforts to increase the ability of sloping balls using learning cooperative learning models in basketball game in students of class VI.B Negeri Mangkura IV City of Makassar*. Makassar : FIK UNM

M.Agustina.2019. *Improvement of front scroll learning results in floor learning using problem solving method in smps district bantaeng*. Makassar : FIK UNM

Arikunto, Suharsimi, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Burhanuddin, Sudirman. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Bidang Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Makassar : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

Dimiyati dan Mudjono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka.

- Fathurrahman, 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Johnson, David and Roger. 2008. *Cooperative Learning Metode : A Meta*
- Lutan, Rusli. 2004. *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyoto. 2000. *Penerapan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Mengembangkan Kreativitas (Studi di SMU Negeri 1 Surakarta)*, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda Karya.
- Majid, Abdul . 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.